

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Novel *Reach Your Dreams* Karya Wirda Mansur

Nadia Sri Ramdani¹, Rini Rahman²

nadiasriramdani6@gmail.com¹, riniarahan@fis.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 21 Oktober 2021

Revised, 15 November 2021

Accepted, 28 Februari 2022

Keywords:

Novel, Remaja, Nilai

Pendidikan Islam

Conflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

This study aims to determine the values of Islamic education for adolescents in the novel Reach Your Dreams by Wirda Mansur. This research is research with a qualitative approach with the concept of content analysis research. Based on the problem formulation, this research focuses on what are the values of Islamic education for teenagers contained in the novel Reach Your Dreams by Wirda Mansur. In collecting data, the hermeneutic analysis method was used to research and examine the Reach Your Dreams novel, in order to obtain data to determine the values of Islamic education for adolescents in the novel. The collected data are grouped and then described. The findings of the collected values are grouped into three main themes, namely: i) the value of faith, ii) the value of worship, iii) the value of morality. The results of this study can be used as initial data for future researchers in examining different issues related to this problem as well as various other issues relevant to this context.

Corresponding Author: Nadia Sri Ramdani, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: nadiasriramdani6@gmail.com Phone No: +62831-8206-1658



Copyright©2022, Author(s)

1. Pendahuluan

Fase remaja adalah fase yang rentan mengakibatkan penyimpangan pada diri remaja dalam proses pencarian jati diri mereka. Berdasarkan data Komnas Perlindungan Anak tahun 2010 menunjukkan data penyimpangan perilaku remaja, 97% remaja sudah menyaksikan konten pornografi berupa bacaan maupun film, 93% remaja pernah berciuman, 62,7% remaja pernah melakukan hubungan suami istri dan 21% remaja pernah menggurukkan kandungannya.

Sitepu (Sitepu, 2004) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa, salah satu faktor penyebab penyimpangan perilaku pada remaja yaitu bacaan-bacaan yang tidak baik. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian Pratiwi (Saputri, R., & Nurizzati, 2019) yang mengatakan, dampak psikologi dari bacaan yang buruk pada anak dan remaja

yaitu mereka cenderung bersikap buruk, seperti berkata tidak sopan, menumbuhkan rasa benci, tidak enak hati dan dapat memicu stress.

Hasil penelitian Handayani (Handayani, 2020) menyebutkan bahwa, literasi yang baik dapat berdampak kepada perkembangan sikap peserta didik. Literasi yang baik akan menumbuhkan sikap tanggung jawab, tepat waktu dalam mengerjakan sesuatu, dan berkepribadian yang baik serta bisa *manage* waktu dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, membaca dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.

Effendy (Effendy, 2000) mengatakan, novel merupakan sebuah media yang efektif dan efisien untuk menyampaikan pesan pendidikan kepada pembacanya, selain memiliki daya tarik tersendiri novel juga dikemas dengan kemasan menarik bagi para pembacanya. Disamping itu, novel juga dapat berfungsi sebagai media dakwah dan pendidikan, sebab novel memiliki kelebihan tersendiri dibanding media lainnya. Ia juga menyebutkan bahwa novel merupakan media yang ampuh tidak hanya untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan. Dengan kelebihan tersebut novel dapat dijadikan media pendidikan yang efektif dimana pesan-pesan yang hendak disampaikan pengarang dapat disampaikan secara halus kepada pembaca tanpa terkesan menggurui.

Pada masa ini, terdapat berbagai novel Islami karangan para penulis Muslim. Salah satu diantaranya adalah novel *Reach Your Dreams* yang ditulis oleh Wirda Mansur. Sebagaimana yang dikatakan oleh Saputro (Saputro, 2016) didalam penelitiannya bahwa, novel dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan pendidikan. Dalam penelitian ini penulis meneliti novel karangan Wirda Mansur yaitu *Reach Your Dreams*. Novel tersebut berisikan pengalaman pribadi Wirda dalam menggapai impian. Novel karya Wirda Mansur ini merupakan novel bernuansa religi, yang terdapat banyak nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya, meliputi nilai pendidikan akidah, nilai pendidikan ibadah serta nilai pendidikan akhlak.

Setelah penulis membaca novel dengan judul *Reach Your Dreams* karangan Wirda Mansur ternyata terdapat nilai positif dan Islami yang dapat dijadikan sebagai pesan-pesan pendidikan yang dapat dijadikan pembelajaran untuk remaja. Kedua novel tersebut juga dikemas dengan bahasa yang ringan dan santai sehingga cocok dan sangat memberikan dampak positif untuk dibaca oleh kalangan remaja dalam proses pembentukan karakter mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja dalam novel *Reach Your Dreams* karya Wirda Mansur. Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu untuk mengetahui dan memahami serta menganalisis apa saja nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja dalam novel *Reach Your Dreams*. Secara praktisnya penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pengalaman peserta didik dalam mempelajari nilai-nilai pendidikan Islam, bagi guru diharapkan dapat dijadikan sumbangan ide dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam, bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif-alternatif dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada peserta didik dan bagi penulis sendiri sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1), dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Tinjauan Pustaka

Steeman mendefinisikan nilai sebagai sesuatu yang memberi makna dalam hidup yang berupa acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dalam setiap tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan, karena nilai tidak hanya menyangkut pola pikir, namun juga tindakan, sehingga nilai sangat erat kaitannya dengan etika (Adisusilo, 2013:56).

Pendidikan Islam adalah proses untuk menciptakan manusia seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, berdasarkan ajaran Islam, Al-Qur'an dan As-Sunnah, sehingga perwujudan Kamil berakhir setelah proses pembentukan (Tafsir, 1992).

Berdasarkan uraian tentang konsep nilai yang di atas, maka berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam. Yang termasuk bentuk-bentuk nilai pendidikan Islam adalah nilai pendidikan Akidah, Ibadah, dan Akhlak (Zulkarnain, 2008) Tiga nilai ini merupakan representasi dari bangunan utuh agama Islam dalam setiap insan untuk mencapai derajat manusia yang sempurna (*insan kamil*).

Para ulama fiqh mendefinisikan aqidah sebagai sesuatu yang diyakini, dipertahankan, dan sangat sulit diubah. Kepercayaan yang berdasarkan Dalil-dalil menurut kenyataan, seperti kepercayaan kepada Allah SWT, Malaikat Allah, Kitab Allah dan Rasul Allah, adanya alam baik dan buruk serta adanya hari akhir (Ahmad, 2008).

(Gazabla, 1975), Ibadah berasal dari kata *Abadaya`budu ibadatan*, yang artinya pemujaan. Menyembah berarti tunduk kepada Tuhan seolah-olah melihat-Nya dan ketika tidak melihat-Nya. Zurinal (2008, 26) mengatakan bahwa kata ibadah berasal dari kata *`abada, yu`aabidu` ibadatan* yang artinya menyembah, mempersembahkan, tunduk, patuh dan taat. Orang yang tunduk, patuh, rendah hati, dan rendah hati dengan orang yang disembah disebut "*abid*" (pemuja).

Menurut Rosihan Anwar (2010: 14), akhlak adalah keadaan mental seseorang yang memotivasi orang untuk meninggalkan pertimbangan dan keputusan sebelumnya. Akhlak adalah budi pekerti, kebenaran, dan perilaku baik yang merupakan hasil sikap jiwa yang sejati terhadap Penciptanya dan terhadap sesama (Abdullah, 2007).

Karya Wirda Mansur salah satunya yaitu Novel berjudul "*Reach Your Dreams*" yang menceritakan pengalaman Wirda saat mengarungi hidup di New York, Washington DC, dan kota-kota di dunia yang membuat pembaca terpana. Ia bercerita bahwa kita harus selalu melibatkan Allah dalam segala keputusan. Melalui buku ini Wirda juga berbagi semangat kepada pembaca untuk selalu percaya bahwa akan selalu ada jalan untuk sebuah mimpi. Ia berprinsip meraih dunia lewat Alquran.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan konsep penelitian *content analysis*. Jenis dan metode penelitian ini sesuai digunakan jika seorang penulis ingin mengkaji teks-teks, naskah, kitab, buku ataupun novel untuk dijadikan data awal yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu novel itu sendiri dan sumber data sekunder yaitu sumber data tambahan dari berbagai artikel, majalah, maupun surat kabar yang relevan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara menghimpun semua informasi dari novel tersebut dan beberapa sumber lain yang berkorelasi dengan penelitian ini (Zaimuddin,

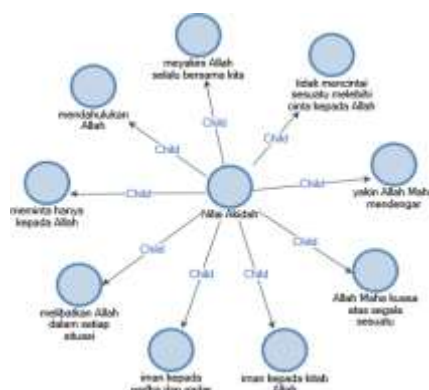
2016:14). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *hermeneutic*, yaitu berkaitan dengan kegiatan penafsiran sehingga cocok digunakan dalam kajian novel (Artajaya, 2014:2).

4. Hasil dan pembahasan

Merujuk kepada hasil analisis dari novel *Reach Your Dreams*, terdapat tiga puluh delapan temuan yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja. Tiga puluh delapan temuan tersebut dibagi menjadi tiga tema utama diantaranya sembilan temuan termasuk kepada tema akidah, sembilan temuan termasuk kepada tema ibadah, dan dua puluh temuan termasuk kepada tema akhlak. Tiga puluh delapan nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja tersebut akan penulis jelaskan berdasarkan tema yang telah penulis kelompokkan di atas. Agar lebih menarik, berikut ini akan penulis deskripsikan hasil temuan tersebut berdasarkan kutipan yang terdapat pada novel *Reach Your Dreams*.

1) Nilai Akidah

Nilai akidah ialah sesuatu yang dipegang teguh dan sukar sekali untuk diubah. Akidah berhubungan erat dengan keimanan. Iman secara luas berarti sesuatu yang diyakini dalam hati, diucapkan dengan lisan dan dilaksanakan dengan perbuatan. Islam membagi keimanan dalam enam pilar utama yang disebut dengan rukun iman (Mahfud, 2011). Jadi, nilai akidah yang penulis maksud adalah kepercayaan dan keyakinan diri terhadap enam rukun iman yang wajib diimani oleh setiap muslim. Temuan nilai akidah dalam kedua novel tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1 dan 5.1 di bawah ini:



Gambar 1. Nilai Akidah pada Novel *Reach Your Dreams*

Berikut akan penulis jelaskan maksud dari beberapa petikan nilai akidah yang terdapat dalam novel tersebut:

Pertama adalah meminta hanya kepada Allah. Meminta kepada Allah berarti do'a. Menurut Hasbi Ash Shiddieqy do'a adalah memohon hanya kepada Allah semoga menyampaikan maksud kita, seraya kita melaksanakan dan mengusahakan dengan segenap tenaga yang ada akan sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita hajatkan itu (Shiddieqy, 1990). Berdo'a atau meminta kepada Allah berarti mengemukakan rasa hati hanya kepada Allah, baik berupa syukur, pengaduan, keluh kesah, baik permohonan suatu permintaan yang ingin diperoleh berupa benda, tujuan, atau ampunan (Aceh, 1993:263).

Kedua adalah iman kepada kitab Allah. Iman kepada kitab Allah artinya percaya bahwa Allah telah menurunkan kitab kepada Rasul-Nya untuk menjadi pegangan dan pedoman hidup manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia

dan akhirat (Khoir, 2014: 23). Berdasarkan salah satu kutipan yang terdapat dalam novel tersebut *“gue selalu percaya bahwa Alquran adalah obat. Papa juga bilang “the best obat is the best bacaan Alquran and the best do’a is from Wirda”* maksudnya yaitu mengimani bahwa Allah telah menurunkan kitab-kitab yang datang dari sisi-Nya kepada sebagian Rasul-Nya. Kitab itu merupakan firman Allah yang qadim dan segala yang termuat didalamnya adalah kebenaran (Kaelany, 2000:85).

Ketiga adalah melibatkan Allah dalam setiap situasi. Berdasarkan salah satu kutipan yang terdapat dalam novel tersebut *“saat kita ingin sesuatu harus dibiasain apa-apa larinya ke Allah”*, maksudnya dalam setiap aktivitas yang kita lalui dan kerjakan harus menyertakan Allah, artinya diniatkan hanya karena Allah dan semata-mata untuk mengharapkan ridho-Nya.

Keempat adalah meyakini Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“Namanya Allah. Kita ga bisa memprediksi kekuasaan Allah. Semua penuh rahasia, dan sekarang Hafizh sudah hampir 4 tahun. Periksa awal dokter jadi bukti juga bahwa Allah sangat bisa menghendaki sesuatu tanpa sepengetahuan kita”* maksudnya, meyakini bahwa Allah bersifat qudrah (Maha kuasa), mustahil Allah bersifat ‘ajzun (tidak berkuasa). Meyakini Allah Maha kuasa atas segala sesuatu berarti meyakini bahwa segala sesuat bisa terjadi atas kuasa dan izin Allah.

Kelima adalah iman kepada qadha dan qadar. Beriman kepada qadha dan qadar artinya percaya bahwa segala ketentuan, hukum, peraturan dan undang-undang ditetapkan secara pasti oleh Allah untuk segala yang ada, yang mengikat antara sebab dan akibat atas segala sesuatu yang terjadi (Fatkhurohman, 2017:42). Iman kepada qadha dan qadar adalah mempercayai bahwa Allah mempunyai ketetapan, keputusan dan kehendak atas semua makhluk-Nya (Saputri, 2019:6).

Keenam adalah tidak mencintai sesuatu melebihi cinta kepada Allah. Berdasarkan salah satu petikan dalam novel tersebut *“it’s ok to like someone, tapi jangan sampai melebihi kecintaan kita kepada Allah. Ingatlah siapa yang menciptakan kita, siapa juga yang menciptakan dia. Dan berusaha untuk nggak melakukan sesuatu yang Allah larang. It feels good to be the first one yang sebelumnya bukan siapa-siapa, at the end we can touch his or her hands dalam ikatan halal. Sejak awal, kita udah menjaga diri kita, dia pun begitu”* maksudnya, menempatkan Allah diatas segala-galanya. Tidak menyekutukan Allah dengan apapun. Ini juga berarti mencintai Allah melebihi kecintaan terhadap dunia dan seisinya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa, orang yang mencintai selain Allah tetapi cintanya tidak disandarkan kepada Allah, maka hal itu dikarenakan kebodohan dan kepicikan orang tersebut dalam mengenal Allah. Misalnya cinta kepada Rasulullah, adalah hal yang terpuji karena cinta tersebut merupakan manifestasi cinta kepada Allah. Hal tersebut karena Rasulullah adalah orang yang dicintai Allah, berarti juga mencintai Allah itu sendiri. Begitu pula segala bentuk cinta yang ada. Semuanya kembali kepada cinta terhadap Allah (Drajat, Manpan dan Effendi, 2014).

Ketujuh adalah meyakini Allah Maha Mendengar. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“Menurut gue, mustahil kalau nggak dikabulkan. Allah Maha mendengar, meski nggak ada satu katapun yang keluar dari mulut kita, Allah mengetahuinya”* maksudnya, percaya dan yakin bahwa Allah memiliki sifat sami’ yang berarti Maha mendengar dan meyakini bahwa mustahil

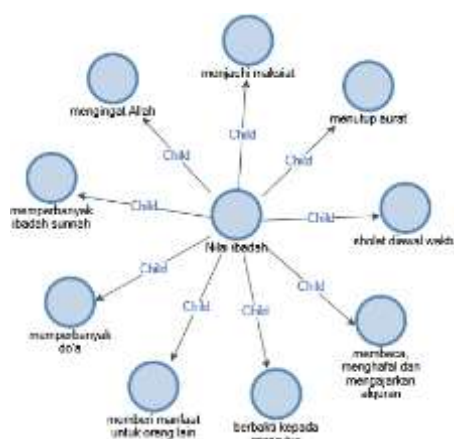
Allah bersifat *shomamun* yang berarti tuli. Allah Maha mendengar berarti Allah mengetahui apapun yang kita ucapkan dan apapun yang terbesit dihati kita.

Kedelapan adalah mendahulukan Allah. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*Semua yang ada di dunia ini adalah pemberian dari Allah. Maka, ya jangan sampai kita mendahulukan sesuatu sebelum Allah apalagi sampai melangkahi Allah*" maksudnya, setiap kali hendak melakukan dan mengerjakan sesuatu selalu mengutamakan Allah dan mendahulukan Allah. Seperti halnya meninggalkan suatu pekerjaan demi menjawab panggilan Allah.

Kesembilan adalah meyakini Allah selalu bersama kita. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*saat sedih, oh iya.. ada Allah... saat banyak yang ngebully, oh iya... ada Allah, saat galau, ada Allah. Kehadiran Allah berlaku buat kita yang memang merasakan hadirnya Allah*" maksudnya, merasa bahwa dalam setiap aktivitas kita selalu ada Allah dan meyakini Allah itu dekat dan selalu mengawasi setiap aktivitas kita.

2) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bentuk ketundukan, kepatuhan puncak dari penghambaan dan kerendahan diri sebagai makhluk terhadap sang khaliq (zurnial, 2008:26). Jadi, nilai ibadah yang penulis maksud adalah amalan-amalan yang dikerjakan sebagai bentuk kepatuhan dan penghambaan seseorang kepada Allah. Temuan nilai ibadah yang terdapat pada kedua novel tersebut dapat dilihat pada gambar 4.2 di bawah ini:



Gambar 2. Nilai Ibadah pada Novel *Reach Your Dreams*

Berikut akan penulis jelaskan maksud dari beberapa petikan yang terdapat dalam novel tersebut:

Pertama adalah memperbanyak do'a. Secara istilah do'a berarti permohonan atau permintaan seseorang kepada Allah dengan menggunakan lafal yang dikehendaki atau sesuai dengan hajatnya (Adz-Dzakiey, 2004: 450). Menurut Hasbi Ash Shiddieqy, do'a adalah memhon hanya kepada Allah semoga menyampaikan maksud kita, seraya kita melaksanakan dan mengusahakan dengan segenap tenaga yang ada akan sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita hajatkan itu (Shiddieqy, 1990).

Kedua adalah membaca, menghafal dan mengajarkan Alquran. Membaca menurut Hodgson adalah proses seorang pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media atau kata-kata bahasa yang ditulis. Proses tersebut menuntut agar makna dari kata-kata tersebut secara individual

dapat diketahui. Pesan yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut tidak akan dapat dipahami dengan baik apabila proses membaca tersebut tidak terlaksana dengan baik (Tarigan, 1984:7). Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafiza-yahfazu-hifzun* yang artinya memelihara, menjaga dan menghafal. Sedangkan jika digabungkan dengan kata Alquran merupakan bentuk idafah yang berarti menghafal Alquran. Secara istilahnya berarti membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhtaromah, 2015:19).

Mengajar merupakan kegiatan partisipasi dengan pelajar dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mencari kejelasan, bersikap kritis, dan mengadakan justifikasi (Suparno, 1997:65). Membaca, menghafal dan mengajarkan Alquran yang penulis maksud berarti aktivitas yang bernilai ibadah disisi Allah yang berhubungan dengan kegiatan membaca, menghafal ayat-ayat Alquran serta mengajarkannya.

Ketiga adalah mengingat Allah (*dzikrullah*). Secara istilah dzikir berarti suatu amalan berupa ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacaan tertentu untuk mengingat Allah (Haryanto, 2008:11). Berdzikir adalah membaca bacaan yang suci yang menyebabkan seseorang ingat kepada Allah dengan segala kebesarannya. Berdzikir lebih afdhal bila dilakukan dengan hati.

Keempat adalah menutup aurat. Secara bahasa aurat berarti *al-nuqshaan* (kekurangan) *al-syai'u al-mustaqbihu* (sesuatu yang menyebabkan celaan). Disebut begitu karena menyebabkan celaan jika terlihat (Majah: 276). Menutup aurat menurut pengertian hukum Islam berarti menutup anggota badan dari batas minimal anggota badan manusia yang wajib ditutupi sebab adanya perintah dari Allah. Perintah menutup aurat ini ada karena aurat adalah anggota atau bagian dari tubuh manusia yang dapat menimbulkan syahwat, nafsu atau birahi bila dibiarkan terbuka. Bagian atau anggota badan manusia tersebut harus ditutupi atau dijaga karena merupakan bagian dari kehormatan manusia (Mafa, 2011:25-26).

Kelima adalah memberi manfaat untuk orang lain. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*Impiannya bukan untuk diri sendiri, melainkan untuk menebar manfaat kepada banyak orang. Impiannya untuk Allah dan karena Allah. Toh, insyaAllah nggak ada yang nggak mungkin, asal kita melibatkan Allah*" maksudnya, memberikan kebermanfaatn kepada sesama manusia dalam hal materi, pertolongan dan segala hal yang dapat memberikan kebaikan dan keuntungan bagi orang lain.

Keenam adalah sholat diawal waktu. Shalat dari segi bahasa berarti do'a. sedangkan menurut istilah syara' sholat berarti ucapan dan pekerjaan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri atau ditutup dengan salam dengan syarat tertentu (Abdillah, 1996:47). Sholat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti do'a kepada Allah. Secara hakikatnya, sholat adalah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah yang mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa mengimani keberadaan-Nya baik dalam bentuk ucapan dan perbuatan kepada-Nya (Rasjid:53).

Sholat merupakan bagian penting dalam kehidupan seorang muslim sebagai perjalanan spiritualnya menuju Allah yang dilakukan pada waktu-waktu tertentu. Penentuan waktu sholat ini merupakan bagian dari ilmu falak yang perhitungannya berdasarkan garis edar matahari atau penelitian posisi matahari terhadap bumi (Supriatna, 2007:15).

Pertama adalah rendah hati (*tawadhu'*). *Tawadhu'* adalah sebuah sikap rendah hati, tidak semboing, yang merupakan lawan dari kata semboing. Yaitu sikap yang selalu menghargai keberadaan orang lain, memuliakan orang lain, mendahulukan kepentingan orang lain, dan menghargai pendapat orang lain (Ilyas, 2007:120). *Tawadhu'* adalah perilaku manusia yang mempunyai sikap rendah hati, tidak angkuh, tidak semboing atau merendahkan diri agar tidak kelihatan semboing, congkak, angkuh, besar kepala atau kata-kata lain yang sepadan dengan *tawadhu'* (Poerwadarminta, 1982:26).

Kedua adalah tolong menolong (*ta'awun*). *Ta'awun* berasal dari bahasa Arab yaitu "*ta'awana, yata'awuna, ta'awuna*" yang artinya tolong menolong, gotong royong dan saling membantu sesama manusia (Iahsolikhah, 2011). Sedangkan menurut istilah *ta'awun* adalah sikap saling tolong menolong antar sesama manusia dalam hal kebaikan dan takwa. Tolong menolong dalam ajaran Islam adalah sebuah kewajiban bagi setiap muslim (Afiah, 2015).

Ketiga adalah menjaga hubungan baik dengan sesama manusia (*hablumminannas*). Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*well banyak hal menyenangkan selama gue tinggal di Amerika. Salah satunya bertemu dengan orang-orang baru, yang kemudian menjadi keluarga*" maksudnya, hubungan dengan sesama manusia akan bernilai ibadah jika dilakukan dengan benar sesuai dengan petunjuk Allah (Syarifuddin, 2003:175). Hubungan antar sesama manusia ini sangat penting untuk dijaga sebab manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain.

Keempat adalah bersyukur. Syukur berasal dari bahasa Arab "*syakara*" yang artinya berterimakasih, masdar dari kata ini adalah *syukr, syukran* yang artinya rasa terimakasih (Shobibah, 2013:23). Menurut istilah *syara'*, syukur adalah mengakui segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah dengan disertai ketundukan kepada-Nya dan mempergunakan nikmat tersebut sesuai dengan kehendak Allah (El-batanie, 2009:2).

Kelima adalah mandiri. Dalam kamus psikologi mandiri berasal dari kata "*independence*" yang artinya suatu kondisi ketika seseorang tidak membutuhkan dan tidak tergantung pada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya kepercayaan terhadap dirinya sendiri (Chaplin, 2011:343). Menurut Enung Fatimah, ia mengemukakan bahwa mandiri adalah suatu kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Fatimah, 2006:141).

Keenam adalah mengklarifikasi atau *tabayyun*. *Tabayyun* berasal dari kata *tabayyana, yatabayyanu* yang artinya jelas, terang atau tampak. Didalam tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab berpendapat bahwa kata *fatabayyanu* memiliki arti telitilah dan bersungguh-sungguh (Shihab, 2002:678). Menurut Thohir Luth (2014), mengatakan bahwa *tabayyun* adalah meminta kejelasan atau klarifikasi yang berkenaan dengan suatu peristiwa atau berita yang diperoleh seseorang.

Ketujuh adalah toleransi. Toleransi berasal dari kata toleran, dalam bahasa Inggris disebut *tolerance* sedangkan dalam bahasa Arab disebut *tasamuh* yang artinya batas ukur. Secara etimologi, toleransi adalah ketahanan emosional, kesabaran dan kelapangan dada. Sedangkan menurut istilah, toleransi berarti suatu sikap membolehkan, membiarkan dan menghargai perbedaan pendirian atau pandangan yang bertentangan dengan pendirian seseorang (Hutabarat, 2017). Toleransi menurut Kemendiknas (2015) yaitu suatu sikap yang menghargai

perbedaan agama, ras, suku, etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Kedelapan adalah menghormati yang lebih tua. Kata hormat dalam bahasa Inggris disebut *respect* yang artinya hormat atau menghormati. Menurut Lickona hormat berarti "*respect mean showing regard for the worth someone or something. It takes three major forms: respect for oneself, respect for other people, and respect for all from of life and environment that sustains them*". Artinya adalah menghormati berarti menunjukkan nilai atau penghargaan seseorang ataupun sesuatu. Yang mana nilai tersebut mencakup tiga hal utama yaitu menghormati diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (Lickona, 2013:69).

kesembilan adalah menyayangi yang lebih kecil. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*teringat waktu Hafidz dirawat di rumah sakit, gue yang gendong dia ke toilet, menemani dia buang air, bantu lepas dan pakai celananya, cuci tangannya, sampai gendong dia lagi ke kamar*" maksudnya, berlaku baik penuh kasih sayang terhadap orang yang lebih kecil dari kita. Pada petikan yang terdapat dalam novel dijelaskan bahwa akhlak yang baik kepada orang yang lebih kecil dari kita adalah dengan menyayangi mereka.

Kesepuluh adalah jangan berbohong. Bohong adalah membicarakan sesuatu tidak sesuai dengan kebenaran, baik dengan ucapan lisan secara tegas maupun dengan isyarat seperti mengangguk dan menggelengkan kepala. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut "*gue langsung masuk ke kamar dan mengeceknya, siapa tahu bedak dan lipstiknya memang ada disitu. Ekspedisi gue pun berakhir di lemari baju Qumi. Gue bongkar dan akhirnya ketemu...*" maksudnya, pada novel tersebut menceritakan adik Wirda berbohong mengambil peralatan *make up* miliknya. Dari petikan tersebut dapat diambil pelajaran yaitu larangan untuk tidak mengatakan sesuatu yang tidak sesuai dengan kebenarannya.

Kesebelas adalah tidak mengeluh dan putus asa. Menurut kamus besar bahasa Indonesia asa berarti harapan, jadi putus asa berarti putus harapan. Putus asa merupakan sikap seseorang yang selalu murung, tidak acuh terhadap dirinya dan orang lain, tidak berusaha bergerak untuk mencapai sesuatu, diam, malas bergerak dan cenderung mengurung diri (Darajat, 2002:72-74).

Kedua belas adalah berbaik sangka (*husnuzon*) kepada Allah. *Husnuzon* berasal dari kata *husnu* dan *zon* yang artinya berbaik sangka. Menurut istilah *husnuzon* artinya berbaik sangka terhadap segala ketentuan dan ketetapan Allah yang telah diberikan kepada setiap makhluk-Nya (Rohman, 2009:86). Menurut Rusydi (2012), *husnuzon* adalah berprasangka baik kepada Tuhan maupun orang lain yang berasal dari hati yang tenang dan damai serta menerima segala ketetapan yang telah ditentukan Allah sehingga individu tidak lagi khawatir terhadap ketetapan-Nya.

Ketiga belas adalah bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan suatu sikap yang siap untuk memilih sebuah pilihan dalam hidup serta siap menghadapi konsekuensi atas pilihan tersebut. Oleh karena itu sebelum menentukan pilihan haruslah dipertimbangkan dengan baik. Sebab, orang yang tidak bertanggung jawab adalah orang yang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah dan tergesa-gesa dalam menentukan sesuatu (Mu'in, 2014:219). Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (2016), tanggung jawab adalah kewajiban menanggung segala sesuatu apabila terjadi apapun boleh dipersalahkan, dituntut, dan diperkarakan.

Keempat belas adalah ikhlas. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“Akhirnya, dagangan kerudung gue satu plastik, gue sedekahkan semua. Keuntungan bersih, bersih seplastik-plastiknya. Sampai rumah gue kena marah sama mama. Tapi, nggak apa-apa deh, namanya juga sedekah, insya Allah nanti baliknya lebih banyak”* maksudnya, dari petikan tersebut ikhlas berarti niat yang murni semata-mata mengharapkan penerimaan dari Allah dalam melakukan suatu perbuatan tanpa menyekutukan Allah (Qalami, 2003:22).

Kelima belas adalah menjaga lisan. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“Gue selalu berusaha untuk nggak mengeluarkan satu perkataanpun dari mulut gue, yang bisa membuat orang lain merasa tersindir, disindir, terpojok, merasa di-bully, atau merasa dihina. Wah, jangan sampai deh”* maksudnya ialah menjaga ucapan, berarti menjaga lisan dari perkataan-perkataan yang buruk dari menyinggung dan menyakiti perasaan orang lain. Menjaga lisan juga berlaku untuk diri sendiri agar senantiasa mendoktrin diri dengan ucapan dan perkataan yang baik sehingga melahirkan pribadi yang positif.

Keenam belas adalah tidak menghakimi orang lain. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“Kita nggak pernah tahu lho, kita bakal gimana ke depan. Syukur-syukur 10 sampai 20 tahun ke depan (insya Allah kalo panjang umur) masih istiqomah berhijabnya. Sekarang boleh aja kita nge-judge orang-orang yang (misalnya) berhijab tapi niatnya bukan karena Allah. Eh, ternyata keesokan tahunnya, kita yang membuka hijab. Sementara itu, yang dulu sering kita sebut-sebut sebagai kerdus udah pada hijrah dan makin syar’i hijabnya”* maksudnya ialah, dari petikan novel tersebut dapat diambil pelajaran agar tidak mudah menyalahkan orang lain atas apa yang mereka perbuat, sebab iman itu terkadang bisa naik dan turun. Tidak ada jaminan seseorang akan konsisten dalam melakukan kebaikan dan begitupun sebaliknya.

Ketujuh belas adalah sabar. Al-Jauziyah mengatakan bahwa kesabaran adalah kesediaan menerima cobaan dan penderitaan dengan penuh ketabahan dan ketenangan sehingga dengan sabar orang mampu mengatasi suatu permasalahan. Sabar berarti menahan dan mencegah diri untuk mengeluh (Sururiyah, 2017:13). Sabar juga berarti tahan menghadapi penderitaan, tidak cepat marah, tidak mudah putus asa, dan tidak tergesa-gesa (Putri dkk, 2015:47).

Kedelapan belas adalah amanah. Amanah adalah sesuatu yang diserahkan atau dititipkan oleh seseorang kepada orang lain untuk dipelihara dan dikembalikan apabila sudah tiba waktunya atau bila diminta oleh pemiliknya (Shihab, 2000:457). Menurut Ibnu Katsir (2013), amanah adalah semua tugas dan bebanan agama yang mencakup persoalan dunia dan akhirat yang ditujukan kepada manusia.

Kesembilan belas adalah ikhtiar. Berdasarkan salah satu petikan yang terdapat dalam novel tersebut *“kalau mau mencapai apa yang kamu inginkan, kamu harus berjuang untuk itu”* maksudnya, ikhtiar ialah suatu usaha yang seharusnya dilakukan manusia untuk dapat memenuhi segala kebutuhan dalam kehidupannya, baik secara material, spiritual, emosional, kesehatan, seksual dan juga masa depan agar tercapai dan terpenuhinya tujuan hidup sejahtera dunia dan akhirat (Mu’ammam, 2011:39).

Kedua puluh adalah optimis. Menurut Scheir dan Carver mengatakan, orang yang optimis adalah orang yang selalu beranggapan bahwa hal baik akan terjadi padanya (Adilia, 2010:14). Lopez dan Snyder (2003) mengatakan bahwa

optimisme adalah sebuah harapan yang ada pada diri individu bahwa segala sesuatu akan berjan dengan baik.

5. Simpulan

Mengenai nilai-nilai pendidikan Islam untuk remaja dalam novel *Reach Your Dreams* terdapat tiga puluh delapan tema penting. Tiga puluh delapan tema penting tersebut dibagi menjadi: sembilan tema termasuk kepada nilai pendidikan akidah, sembilan tema termasuk kepada nilai pendidikan ibadah dan dua puluh tema termasuk kepada nilai pendidikan akhlak.

6. Referensi

- Abdullah, Y. (2007). *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Amzah.
- Ahmad, M. A. Q. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Rineka Cipta.
- Drajat, Manpan dan Effendi, M. R. (2014). *Etika Profesi Guru*. Alfabeta.
- Effendy, O. U. (2000). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Citra Aditya Bakti.
- Gazabla, S. (1975). *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antar.
- Handayani, T. U. (2020). Penguatan Budaya Literasi sebagai Upaya Pembentukan Karakter. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4.
- Mahfud, R. (2011). *Pendidikan Agama Islam*. Erlangga.
- Saputri, R., & Nurizzati, N. (2019). Nilai-nilai Religius dalam Novel Ketika Tuhan Jatuh Cinta Karya Wahyu Sujani. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7, 277–288.
- Saputro, A. D. (2016). Novel komik sebagai media pembelajaran dan dakwah Al-Islam kemuhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1.
- Shiddieqy, T. H. A. (1990). *Pedoman Dzikir Dan Doa*. PT. Bulan Bintang.
- Sitepu, A. (2004). Dampak lokalisasi prostitusi terhadap perilaku remaja di sekitarnya. *Pemberdayaan Komunitas*, 3, 172–176.
- Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*. Remaja Rosda Karya.
- Zulkarnain. (2008). *Transformasi Nilai-nilai Pendidikan Islam*. Pustaka Pelajar.